

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Jihad, Asep dan Haris, Abdul, 2010: 15). Dengan adanya hasil belajar tersebut, kita mampu untuk melihat perkembangan yang dimiliki oleh siswa. Dalam pembelajaran matematika, hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hasil belajar dapat pula digunakan sebagai acuan keberhasilan dalam pembelajaran.

Hasil analisis dokumen daftar nilai harian awal yang kami peroleh di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta menunjukkan bahwa tingkat kemampuan awal siswa bervariasi. Tingkat kemampuan awal siswa dari 50 siswa, terdiri dari 24 siswa kelas X IPA 1 dan 26 siswa kelas X IPA 3, yang memiliki hasil belajar tinggi 18%, sedang 26%, rendah 56%.

Bervariasinya hasil belajar siswa disebabkan banyak faktor. Hasil belajar sangat ditentukan sekali oleh keberhasilan siswa dalam belajar. Namun keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh faktor siswa saja, tetapi juga oleh faktor di luar siswa, misalnya guru (Supriadi, 2008).

Salah satu faktor penentu hasil belajar siswa adalah metode-metode yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan proses pembelajaran (Mustamin, Hasmiah, 2010). Guru masih belum memanfaatkan strategi pembelajaran yang bervariasi. Strategi pembelajaran yang digunakan ada baiknya membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah tidaklah sedikit, karena itu guru harus mampu memilih strategi agar siswa tidak jenuh.

Akar penyebab yang bersumber dari siswa yaitu kurangnya siswa dalam mengasah kemampuannya atau malas belajar sehingga tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa kurang berkembang. Rasa malas dapat bersumber dari guru yang belum mampu mengelola dan membuat situasi yang menyenangkan dalam belajar. Hal ini juga disebabkan oleh siswa tidak tertarik pada apa yang disampaikan oleh guru (Sutama dkk, 2011).

Kemampuan awal diperlukan dalam proses pembelajaran. Kemampuan awal siswa merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa karena kemampuan awal dapat menggambarkan kesiapan siswa dalam mengikuti suatu pelajaran (Rosita, dkk, 2013). Pengajaran akan berhasil bila dimulai dari apa yang telah diketahui oleh peserta didik. Ini berarti bahwa guru harus mengetahui terlebih dahulu pengetahuan dan tingkah laku yang telah dimiliki oleh peserta didik, baik pengetahuan dan pengalaman dalam arti luas maupun pengetahuan dari tingkah laku prasyarat bagi bahan pengajaran berikutnya (Ahmad Rohani, 2004: 171).

Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru matematika di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dalam mengatasi permasalahan tersebut. Namun masih belum menemukan jawaban yang memuaskan. Usaha yang dilakukan belum mampu meningkatkan tingkat kemampuan awal siswa. Selain itu, pelajaran matematika masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan pada umumnya siswa mempunyai anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang tidak disenangi (Supriadi, 2008).

Berdasarkan akar penyebab yang diuraikan diatas, dapat dimaknai bahwa akar penyebab yang paling dominan bersumber dari guru. Pembelajaran matematika dalam pencapaian *learning how to learn* dan *learning to do* akan tampak dari proses pembelajaran yang berlangsung, bukan hanya semata-mata dari hasil pembelajaran (Dyah, 2007). Salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan siswa dalam belajar adalah metode penyajian materi pelajaran (Supriadi, 2008).

Alternatif yang ditawarkan yaitu dengan menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) dan *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Keunggulan dari strategi TTW yaitu strategi ini dilaksanakan melalui berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*). Sedangkan keunggulan dari AIR yaitu pembelajaran dimulai dari apa yang dilihat (*Auditory*), memikirkan, mamahami, dan menganalisis dari apa yang dilihat (*Intellectually*), serta pengulangan, pendalaman, perluasan, pemantapan melalui pemberian tugas atau kuis (*Repetition*).

TTW dan *AIR* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkat tingkat kemampuan awal siswa. Hal ini dikarenakan pada kedua strategi tersebut, siswa diikutsertakan dalam pembelajaran. Selain itu, strategi *TTW* dan *AIR* pada proses pembelajaran menuntut siswa untuk berpikir, tidak hanya sebagai penerima. Oleh karena itu, *TTW* dan *AIR* sangat tepat digunakan sebagai strategi pembelajaran matematika.

Berdasarkan keunggulan strategi *TTW* dan *AIR* di atas, diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Pengaruh tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi *TTW* dan *AIR*.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi 7 permasalahan.

1. Siswa pasif dalam pembelajaran.
2. Siswa belum dilibatkan dalam proses pembelajaran secara optimal.
3. Siswa malas dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Minat siswa dalam belajar matematika kurang.
5. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi.
6. Guru belum memanfaatkan tingkat kemampuan awal siswa.
7. Rendahnya hasil belajar siswa.

C. Pembatasan masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada tiga hal.

1. Hasil belajar matematika
2. Strategi yang digunakan adalah Strategi *TTW* dan *AIR*
3. Tingkat kemampuan awal dalam memahami dan menerima materi pelajaran matematika

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan tiga masalah penelitian.

1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *TTW* dan *AIR* terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah interaksi strategi pembelajaran dan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini ada tiga.

1. Untuk mengetahui pengaruh Strategi *TTW* dan *AIR* terhadap hasil belajar matematika
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika

3. Untuk mengetahui interaksi strategi pembelajaran dan tingkat kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar matematika

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk guru, pembaca, dan khususnya peneliti guna meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar dan serta melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga adanya peningkatan prestasi belajar yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa diantaranya mendapatkan pengetahuan dan motivasi yang dapat memberikan keinginan atau hasrat untuk dapat memahami materi pelajaran matematika dan berkeinginan kuat untuk selalu belajar.
- b. Manfaat bagi guru diantaranya memberikan masukan untuk menggunakan dan memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi dalam pembelajaran guna meningkatkan pengajaran dan juga prestasi belajar siswa.